ABSTRAK

Purezento merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi mainan kayu. Pertumbuhan permintaan pada Purezento selalu meningkat setiap tahunnya, namun dalam pengambilan keputusan pembelian atau pemesanan bahan baku masih berdasarkan perkiraan atau prediksi pemilik. Pemesanan bahan baku seharusnya berdasarkan nilai ekonomis, untuk mendapatkan efisiensi biaya. Jumlah bahan baku yang berlebihan dapat mengakibatkan penumpukan dan kerusakan pada kayu tersebut serta pembengkakan biaya persediaan. Sebaliknya, jika terjadi kekurangan jumlah bahan baku, maka akan memperlambat produksi dan kehilangan penjualan. Hal-hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti membuat peramalan penggunaan bahan baku kayu dan penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Perusahaan Purezento.

Untuk menghindari persediaan bahan baku yang terlalu besar atau terlalu kecil, maka diperlukan adanya suatu metode peramalan dan jumlah persediaan pengaman terhadap pengadaan kebutuhan bahan baku. Metode peramalan yang terbaik untuk Purezento ditentukan dengan pengecekan akurasi peramalan menggunakan MAD (Mean Absolute Deviation), MSE (Mean Square Error) dan MAPE (Mean Absolute Percent Error) dengan bantuan Software Minitab 17. Selain itu, persediaan pengaman ditujukan untuk mengantisipasi adanya kenaikan permintaan yang mengakibatkan kekurangan persediaan. Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan di perusahaan, maka biaya persediaan dan pemesanan tersebut dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya tersebut, metode EOQ dapat digunakan sebagai alat analisis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif di mana metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, buku dan jurnal.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada software Minitab, Proyeksi Tren merupakan metode peramalan terbaik bagi Purezento. Ramalan kebutuhan bahan baku kayu bagi perusahaan di tahun 2015 dengan metode Proyeksi Tren, adalah sebesar 6971 papan kayu. Penerapan metode EOQ menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan dengan kebijakan perusahaan, di mana total biaya persediaan bahan baku mengalami penghematan sebesar Rp 6.887.451,73, frekuensi pemesanan berkurang menjadi 2 kali setahun yang berakibat lebih besarnya jumlah pemesanan bahan baku, di mana setiap kali pemesanan adalah sebesar 4258 papan kayu, penerapan *safety stock* sebesar 44 papan kayu, serta *reorder point* sebesar 70 papan kayu yang sebelumnya tidak ada pada kebijakan perusahaan. Kesimpulan yang diperoleh adalah penerapan Peramalan dan metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan persediaan, penghematan biaya, dan pengendalian bahan baku yang dapat menunjang kelancaran aktifitas produksi.

Kata Kunci: *Economic Order Quantity,* Peramalan,Persediaan, Proyeksi Tren